

## **Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sosiologi Materi Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial di SMAN 5 Banda Aceh**

**Wafdah**

Wafdah adalah Guru pada SMA Negeri 5 Banda Aceh, Indonesia  
Email: [alqalby@gmail.com](mailto:alqalby@gmail.com)

### **Abstract**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar, Bagaimana aktivitas peserta didik dan guru, Bagaimana keterampilan guru mengelola pembelajaran serta Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Subjek penelitian seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan angket. Pengolahan data dengan menggunakan statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Group Investigation* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh secara klasikal dari siklus I 67 %, siklus II 92 %, sedangkan ketuntasan individual pada siklus I adalah 19 orang tuntas dan pada siklus II adalah 26 orang tuntas. Hasil Analisis aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I baik dan siklus II sangat baik. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I aktif dan siklus II sangat aktif. Keterampilan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori baik pada siklus I skor 2,92 menjadi sangat baik dengan skor 3,71. Respon positif peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Disarankan guru mata pelajaran Sosiologi untuk menggunakan model *Group Investigation*.

**Keywords:** *Group Investigation, Hasil Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan paraarganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Pendidikan merupakan dasar untuk mencerdaskan suatu bangsa dan membawa bangsa tersebut kepada pengetahuan yang luas dan kemajuan sehingga tidak terpuruk pada kebodohan dan keterbelakangan. Untuk itu diperlukan seorang pendidik yang berkualitas sehingga peserta didik juga berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar antara lain ditandai bahwa dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat dipertanggung jawabkan baik aspek ilmiah maupun aspek moral. Pengambilan keputusan pendidikan antara lain menyangkut bagaimana perlakuan kepada pihak pembelajar, pendekatan yang digunakan, organisasi materi ajar, pemilihan sarana dan pendukung proses belajar-mengajar dan sebagainya (Sugandi, 2007:1).

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Sosiologi

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan di bidang pendidikan maka diperlukan model yang tepat agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar, salah satu model dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual. Group Investigation dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model Group Investigation dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berniat melakukan penelitian mengenai pembelajaran Geografi dan kaitannya terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk keperluan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Struktur dan Diferensiasi Sosial Pada Kelas XI IPS-1 di SMAN 5 Banda Aceh Tahun ajaran 2019-2020

Diisi oleh editor

## **Model Pembelajaran**

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang memuat kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan peserta didik sebagai pembelajaran dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran itu.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010: 3).

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan), kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar (Komalasari, 2010:3).

Menurut Sadiman (dalam Haling 2007: 14), pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar. Adapun AECT (dalam Haling 2007: 14), mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajaran. Pembelajaran merupakan set-set khusus dalam pendidikan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau pengetahuan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya.

### **Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar dan peserta didik sebagai objek pengajar. Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin bila dia dapat mengajar, sehingga peserta didiknya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar. Dengan begitu ia telah mampu menanamkan pendidikan kepada peserta didiknya.

Pendidikan merupakan pengarahan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, atau oleh guru kepada peserta didiknya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Jadi pendidikan itu dapat dikatakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan bakat dan kepribadian anak dalam masyarakat secara produktif menuju ketingkat yang optimal sehingga mendapatkan tingkat kehidupan yang lebih baik.

Saat ini yang paling utama memberikan pendidikan adalah guru yang berperan dalam mengajar dan membina anak didiknya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan

terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia (Hasibuan, 2008:3).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Bar (dalam Suryosubroto, 2009:11-12) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif itu tergantung pada sikap guru, tingkah laku guru, motivasi, perhatian terhadap perbedaan individu, mengorganisasi bahan, memberi ilustrasi, memberi tugas, pertanyaan dalam kelas, penguasaan bahan, memberi komentar terhadap jawaban peserta didik, keterlibatan peserta didik dan evaluasi, yang kesemua ini adalah peranan yang paling dominan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses dimana seorang guru berupaya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak mengenai materi yang akan dipelajari (Mulyono 2004: 8).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau keadaan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Harun, 2008:23).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2001).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Anni (dalam Akbar 2014: 23) menyebutkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Diisi oleh editor

- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*synthesis*)
- 6) Penilaian (*evaluation*)

b. Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receiving*)
- 1) Penanggapan (*responding*)
- 2) Penilaian (*valuing*)
- 3) Pengorganisasian (*organization*)
- 4) Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*) menjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah:

- 1) Persepsi (*perception*)
- 2) Kesiapan (*set*)
- 3) Gerakan Terbimbing (*guided response*)
- 4) Gerakan Terbiasa (*mechanism*)
- 5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)
- 6) Penyesuaian (*adaption*)
- 7) Kreativitas (*originality*)

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi geografi setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh setelah melakukan tes.

### **Model Pembelajaran *Group Investigation***

Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Trianto bahwa, "Para guru yang menggunakan metode *group investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik dengan karakteristik yang heterogen." Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Menurut Slavin langkah-langkah penerapan metode *group investigation* adalah: "(1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi (Implementasi), (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi." Berikut penjelasan masing-masing langkah tersebut:

1. Mengidentifikasi topik

- a. Para peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen.
- d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari  
Para peserta didik merencanakan tugas yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, dan tujuan menginvestigasi suatu topik.
3. Melaksanakan investigasi (Implementasi)
  - a. Para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
  - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - c. Para peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
4. Menyiapkan laporan akhir
  - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka.
  - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
  - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
5. Mempresentasikan laporan akhir  
Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
6. Evaluasi  
Guru beserta peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* meliputi memilih topik yang akan diselesaikan, membuat rencana kerja sama, melaksanakan rencana, melakukan analisis dan sintesis informasi berdasarkan pelaksanaan, mempresentasikan topik yang dipelajari, dan guru mengevaluasi peserta didik.

### **Implikasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia.**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri berpusat pada peserta didik, bekerjasama dan interaksi antar peserta didik, kemampuan berkomunikasi yang baik, adanya motivasi agar peserta didik aktif dalam proses belajar, semangat belajar dan keberanian dalam mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran lebih efektif.

Salah satu ciri khas model pembelajaran *group investigation* yang membedakannya dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah terletak pada

Diisi oleh editor

cara penentuan anggota kelompok. Kelompok belajar dibentuk dan dipilih sendiri oleh peserta didik berdasarkan minat atau ketertarikan peserta didik terhadap topik/materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, sebagaimana pendapat Slavin yang mengatakan “komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen.” Hal ini akan lebih memotivasi peserta didik dalam berdiskusi karena topik/materi yang didiskusikan sesuai dengan minat atau ketertarikannya.

### **Kerangka Berfikir**

Kondisi awal saat pembelajaran materi sebelumnya masih kurang efektif, ada kecenderungan peserta didik malas berpikir, kurang keaktifan peserta didik dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat pada jawaban peserta didik yang hanya mengutip dari buku dan rendahnya argumentasi peserta didik ketika diskusi. Selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model pembelajaran atau teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota dan pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual.

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam hal ini kerangka berfikir dibuat secara garis besar masalah yang akan diteliti, yang dituliskan dalam kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik yang mendapat pembelajaran tentang pengelolaan sumber daya alam dengan sub materi tentang klasifikasi sumber daya alam di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada kelas XI.IPS 1. Alasan peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh adalah model pembelajaran sosiologi pada materi sebelumnya di SMA Negeri 5 Banda Aceh yang memiliki hasil belajar rendah.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, notulen, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2002:206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti transkrip nilai dan data tentang keadaan peserta didik dan guru di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

**b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula (Nurul, 2006: 173). Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari dokumentasi.

**c. Metode Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Nasution, 2003). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistemik, peneliti bersama guru merancang bentuk instrumen observasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran berupa aspek-aspek yang akan diteliti. Kerja sama penelitian yang dahulu sangat membantu peneliti dalam memfokuskan yang akan diteliti. Rancangan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi tertulis. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan yang tepat.

**d. Metode Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan analitis peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

**e. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik berisi latihan soal yang dibuat peneliti sebagai refleksi terhadap pemahaman peserta didik selama pembelajaran sosiologi yang disajikan.

**Teknik Pengolahan Data**

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu:

1. Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar

Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rerata peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rerata

$\sum Xi$  = Jumlah nilai seluruh peserta didik

$n$  = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

2. Presentase Ketuntasan Klasikal

Setelah diketahui nilai masing-masing peserta didik maka dihitung nilai rata-rata dari semua peserta didik. Kemudian nilai dari masing masing peserta didik dihitung ketuntasan klasikal peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005:43})$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi peserta didik yang belajarnya tuntas

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Diisi oleh editor

3. Data hasil penerapan pembelajaran Group Investigation dilihat dari aktivitas guru.

Hasil observasi tentang penerapan model Group Investigation didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengukuran untuk penerapan model Group Investigation berbantuan media gambar diukur dengan berpedoman pada daftar cek ( $\checkmark$ ) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat pada lembar observasi aktivitas peserta didik maupun guru. Pada penilaian penelitian yang akan dilakukan maka digunakan perhitungan kategori tingkatan: Tingkatan persentase tertinggi adalah  $(4/4 \times 100\%) = 100\%$  dan terendah adalah  $(1/4 \times 100\%) = 25\%$  sehingga rentangan skor persentasenya adalah  $100\% - 25\% = 75\%$ . Banyak kategori 4, jika interval kelas persentasenya  $75\% : 4 = 18,75\%$  (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilain deskriptif persentase dibawah ini:

1. 25%-43,75% : Aktivitas rendah
2. 43,76%- 62,50% : Aktivitas cukup
3. 62,51%-81,25% : Aktivitas baik
4. 81,26 %-100% : Aktivitas sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran pada siklus I sebagaimana akan dijelaskan berikut ini.

#### Siklus I

Setelah semua rencana penelitian dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan di kelas, tindakan diamati oleh dua pengamat, dengan subjek penelitian kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Pada siklus pertama dilaksanakan dengan sub materi struktur sosial dan diferensiasi sosial. Rencana tindakan itu diterapkan melalui langkah-langkah berikut ini.

##### a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pre-test dan post-test serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan lembar keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*. Persiapan ini semua diselesaikan dengan materi yang akan disajikan.

##### b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian

kompetensi tentang mengidentifikasi klasifikasi sumber daya alam, rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan (4x45 menit) untuk 2 kali pertemuan. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pada pertemuan 1 siklus I, sub materi yang dipilih adalah klasifikasi sumber daya alam. Pelaksanaan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1 Kegiatan Pendahuluan

- Memberi salam berdoa, dan menanyakan kehadiran peserta didik
- Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari tentang Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial.
- Memberikan pre-test
- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.
- Menyampaikan garis besar cakupan materi klasifikasi sumber daya alam.

2 Kegiatan Inti

- Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi
- Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok
- Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
- Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan

3 Kegiatan Penutup

- Guru bersama Peserta didik menyimpulkan, merefleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD
- Guru memberikan penilaian, mengumumkan kelompok terbaik
- Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik
- Guru memberikan tugas dan menyampaikan rencana untuk pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I merupakan gabungan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 sama, bedanya adalah pada pertemuan 1 hanya ada pretes sedangkan pada pertemuan 2 hanya ada post tes.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Group Investigation menuntut peserta didik aktif dalam kelas dengan kerja kelompok untuk menemukan konsep sendiri dan guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping. Setiap kelompok berkerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada LKPD.

c. Pengamatan

Diisi oleh editor

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan kepada orang yang melakukan tindakan yaitu peneliti, dan orang yang menjalankan tindakan yaitu peserta didik. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat. Pada siklus I observasi dilakukan oleh Ibu Rini Wulandari, SE Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada sub materi struktur sosial dan diferensiasi sosial.

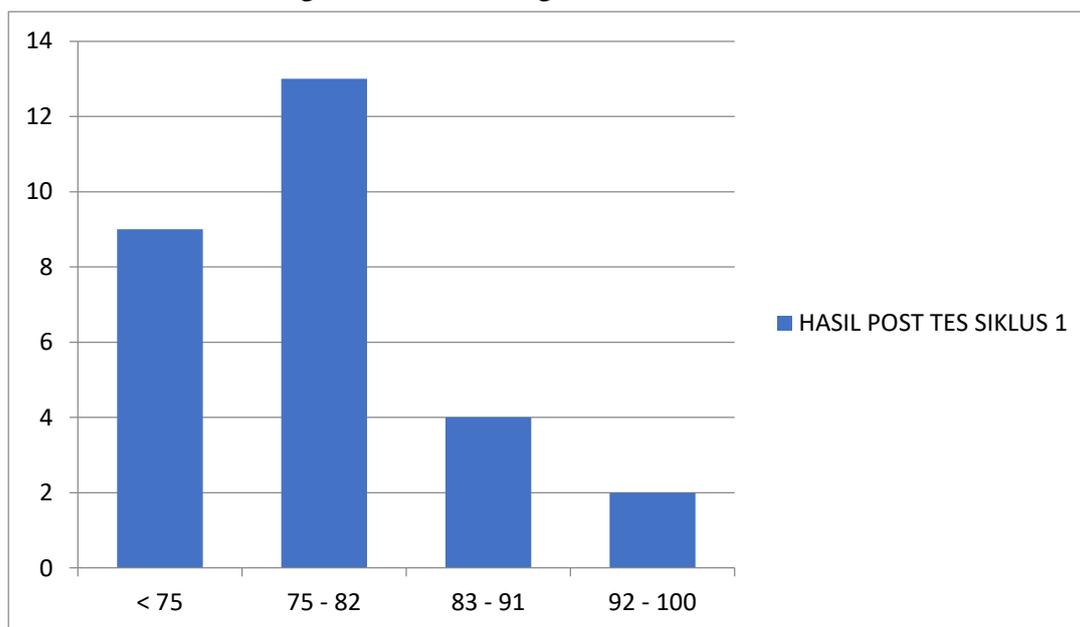
## Hasil Belajar Siklus I

Tabel  
Hasil Belajar Peserta didik melalui Post-test Siklus I

No.	Rentang Nilai	Huruf	Predikat	Jumlah Peserta didik	Presentasi (%)
1.	92 – 100	A	SB (Sangat Baik)	2	7,1
2.	83 – 91	B	B (Baik)	4	14,2
3.	75 – 82	C	C (Cukup)	13	46,4
4.	< 75	D	K (Kurang)	9	32
Jumlah				28	100
Nilai Rata-Rata Kelas				77,8	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2020

Pengolahan data hasil belajar peserta didik melalui post-tes pada pertemuan 2 siklus I dalam Tabel 2 digambarkan dalam grafik berikut ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2020

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, menunjukkan bahwa 19 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai peserta didik yaitu  $\geq 75$  (lihat lampiran 12). Data

ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 3  
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik melalui Postes Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tuntas	19	67,85
2.	Tidak Tuntas	9	32,15
Jumlah		28	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2020

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik, terdapat 19 peserta didik atau 67,85 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 9 peserta didik atau 32.15% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-tets Siklus I, 2020

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

### Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Tingkat aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori baik yaitu sebesar 66,67%. Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 75.00 % dan termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam mengajar sudah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dalam menerapkan Group Investigation. Pada siklus I aktivitas guru yang perlu ditingkatkan atau masih kurang terdapat pada kegiatan pendahuluan pembelajaran. Data skor aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Aktivitas Guru pada Siklus I

	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	24	27
Rata-Rata %Aktivitas Guru	66,67%	75.00

Diisi oleh editor

Kriteria	Baik	Baik
----------	------	------

Untuk analisis data aktivitas peserta didik yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik secara ringkas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5  
Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	28	31
Rata-Rata % Aktivitas peserta didik	63,63 %	70,45 %
Kriteria	Aktif	Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori aktif yaitu sebesar 63.63%. Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 70,45% dan termasuk dalam kategori aktif. Keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Pada siklus I keaktifan peserta didik pada kegiatan inti masih kurang seperti mengemukakan pendapat, mengaitkan pengetahuan konseptual dengan masalah dan pemberian contoh kasus.

### Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Group Investigation diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data yang diolah disajikan dalam Tabel 4.7 yang menunjukkan keterampilan guru setelah melaksanakan semua rencana tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I di kelas XI.IPS-1 SMA Negeri 5 Banda Aceh materi struktur sosial dan diferensiasi sosial

Berdasarkan Tabel 4.5 di bawah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Group Investigation pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2,76 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,08 dengan kategori baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sudah baik, namun skor yang diperoleh tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 4,00 sehingga kemampuan guru masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Sedangkan jika dilihat dari perolehan skor pada tiap tahapan kegiatan pembelajaran masih ada kemampuan guru yang harus ditingkatkan yaitu pada kegiatan membuka pelajaran.

Tabel 6  
Keterampilan Guru pada Siklus I

	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	69	77
Rata-Rata Keterampilan Guru	2.76	3.08

Kriteria	Baik	Baik
----------	------	------

*Sumber: Hasil Pengolahan, 2020*

Pada kegiatan keterampilan membuka pelajaran yang terdiri dari 4 poin kegiatan pembelajaran masih ada 2 point yang memperoleh kategori kurang baik dengan skor 2 yaitu kegiatan membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata.

**Siklus II**

**Hasil Belajar Siklus II**

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil post-tes pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan rata-rata kelas 85,39 dari 28 peserta didik yang hadir. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 7  
Hasil Belajar Peserta didik melalui Postes Siklus II

No.	Rentang Nula	Huruf	Predikat	Jumlah Peserta didik	Presentasi (%)
1.	92 – 100	A	SB (Sangat Baik)	6	21,42
2.	83 – 91	B	B (Baik)	15	53,57
3.	75 – 82	C	C (Cukup)	5	17,85
4.	< 75	D	K (Kurang)	2	7,14
Jumlah				28	100
Nilai Rata-Rata Kelas				85,39	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus II, 2020*

Pengolahan data hasil belajar peserta didik melalui post-tes pada pertemuan 2 siklus II dalam Tabel 7 digambarkan dalam grafik berikut ini.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai peserta didik yaitu  $\geq 75$ . Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8  
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik melalui Post-Test Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Presentasi (%)
1.	Tuntas	26	92.86 %
2.	Tidak Tuntas	2	7,14 %
Jumlah		28	100

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-tes Siklus II, 2020*

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik, terdapat 26 peserta didik atau 92,86 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 peserta didik atau 7,14 % peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.

**Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus II**

Tingkat aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat baik yaitu sebesar 94,44%. Siklus II pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 97,22% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Diisi oleh editor

Aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 19,16%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam mengajar sudah terlaksana dengan sangat baik dan terjadi peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model *Group Investigation*. Pada siklus II aktivitas guru yang tidak terlaksana pada siklus I, telah dilaksanakan dengan baik. Data aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9  
Aktivitas Guru pada Siklus II

	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	34	35
Rata-Rata %Aktivitas Guru	94,44 %	97,22 %
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk analisis data aktivitas peserta didik yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik secara ringkas disajikan dalam Tabel 9.

### Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Group Investigation* diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data yang diolah disajikan dalam Tabel 4.7 yang menunjukkan keterampilan guru setelah melaksanakan semua rencana tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II di kelas XI.IPS-1 SMA Negeri 5 Banda Aceh materi struktur sosial dan diferensiasi sosial.

Berdasarkan Tabel 10 di bawah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3.58 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3.84 dengan kategori sangat baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sangat baik.

Tabel 10  
Keterampilan Guru pada Siklus II

	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	90	96
Rata-Rata Keterampilan	3.58	3.84
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Melihat dari besarnya perolehan skor pada tiap tahapan kegiatan keterampilan guru dalam pembelajaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini guru sudah mampu mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu kegiatan

membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata. skornya meningkat dari 2 menjadi 4 dengan kategori sangat baik.

### **Respon Peserta didik Terhadap Model *Group Investigation***

Angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, sebagian besar peserta didik menjawab setuju terhadap item pertanyaan yang mengarah terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Group Investion*. Data hasil angket tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11  
Hasil angket tanggapan Peserta Didik terhadap model *Group Investigation*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya, belajar Sosiologi kali ini sangat menyenangkan	(77,77%)	(19,23%)	(0%)	(0%)	(0%)
2	Menurut saya, pembelajaran dengan diskusi kelompok kali ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran	(73,07%)	(23,08%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
3	Pembelajaran kali ini membuat saya lebih aktif	(80,77%)	(15,38%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
4	Kegiatan pembelajaran kali ini cukup menambah minat saya terhadap pelajaran Sosiologi	(76,92%)	(19,23%)	(7,85%)	(0%)	(0%)
5	Pembelajaran dengan diskusi kelompok kali ini, memudahkan saya dalam memahami konsep materi Sosiologi	(84,61%)	(68,9%)	(10,3%)	(0%)	(0%)
6	Penerapan diskusi pada pembelajaran kali ini membuat say menjadilebih tertarik terhadap pelajaran Sosiologi	(80,77%)	(11,54%)	(7,69%)	(0%)	(0%)
7	Saya senang jika pelajaran Sosiologi tidak hanya diberikan dengan metode ceramah	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
8	Pembelajaran dengan cara diskusi kelompok kali ini membuat saya berani mengemukakan ide (pendapat)	(92,30%)	(7,69%)	(0%)	(0%)	(0%)
9	Menurut saya, kegiatan pembelajaran kali ini membuat pelajaran lebih santai	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
10	Menurut saya, kegiatan pembelajaran kali ini membuat pelajaran Sosiologi lebih menarik dan menyenangkan	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
Persentase Positif		95,85%				
Persentase Negatif		3,85%				

Berdasarkan tabel, diatas maka diperoleh bahwa persentase tanggap positif peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* yang telah dilaksanakan mencapai 95,85% dengan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) , bahwa respon peserta didik dikatakan positif jika sekurang kurangnya 75%.

### **KESIMPULAN**

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan model *Group Investigation* serta pembahasan dapat diambil kesimpulan:

Diisi oleh editor

1. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 67,85 persen sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86 persen. Dengan menerapkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh.
2. Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas guru tergolong “baik” pada siklus I dan kategori “sangat baik” pada siklus II. Sedangkan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas peserta didik tergolong “aktif” pada siklus I dan kategori “sangat aktif” pada siklus II.
3. Keterampilan guru mengelola pembelajaran melalui model *Group Investigation* siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori baik dengan skor 2,92 menjadi kategori sangat baik dengan skor 3,71
4. Respon peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh menunjukkan respon positif 95,85%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, 2007 Teori Pembelajaran, (Bandung : PT. Remaja ... Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, Depag RI).
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta, Rineka Cipta,
- Abubakar, M. S., Srimulyani, E., Zainuddin, S. E., & Anwar, S. P. *Pembelajaran Sosiologi dan Implementasi Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit K-Media.
- Akbar, Sa'dun. Hadi Sriwiyana. (2014). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yogyakarta: Cipta Media.
- Abubakar dan Anar, 2015, LEARNING MATERIALS IN CHARACTER EDUCATION (The Analysis of the Sociology Teaching at the Senior Hight School Banda Aceh, Indonesia), VOL 3 NO 3 (2015): JURNAL ILMIAH PEURADEUN, LINK : [HTTPS://JOURNAL.SCADINDEPENDENT.ORG/INDEX.PHP/JIPEURADEUN/ARTICLE/VIEW/76](https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/76)
- Aswita, D., Apriana, E., Herlina, H., Abubakar, A., & Azzarkasyi, M. (2023). THE POTENTIAL ROLE OF PANGLIMA LAÔT FOR SUSTAINABLE MARINE ECOTOURISM DEVELOPMENT BASED ON ISLAMIC CULTURE. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 218-234
- Aunurrahman, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta Bandung
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, 2008 Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sianipar, G., Judijanto, L., Jenuri, J., Abubakar, A., Hakim, L. D. R., & Supriyanto, A. (2023). PENGARUH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 149-152.
- Abubakar, M. S., & Anwar, M. P. (2021). *TRANSFORMASI BUDAYA MALU ANALISIS BUDAYA MALU BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ACEH*. Penerbit K-Media.
- Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Kun Maryati .2014. Sosiologi. Jakara: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Mulyono, Rahman. 2004. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.RinekaCipta,
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Rahmi, T., Abubakar, A., Mujiburrahman, M., Chalis, M., Zainuddin, Z., Maksalmina, M., ... & Permana, F. A. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 125-138.
- Sadiman, 2007. Media Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sahabuddin. Mengajar Dan Belajar : Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan, Badan Penerbit UNM : Makassar, 2007. Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. Media Pengajaran. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Sudjana. 2005. Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta Kencana Prenada Media Grup.
- Slavin, 2009. Kooperatif Learning, (Teori Riset praktik), Bandung, Nusa Media
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sitorus, M, 2001, Berkenalan dengan Sosiologi, Jakarta, Airlangga
- Trianto, 2009. Model Pembelajaran Terpadu, PT Bumi Aksara,
- Zuriah, Nurul, 2006. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Malang, Bumi Aksara